

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BKAD Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2015-2019. Dengan ruang lingkup pembahasan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2015-2019.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 16), data kuantitatif disebut juga metode tradisional yang digunakan untuk mendapatkan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa kuesioner ke setiap pegawai yang berada di kantor BKAD Kabupaten Ogan Komering Ulu yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesinoner, data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variable dalam sampel, data tersebut kemudia di analisis.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Widodo (2018:255) Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu yang dibuat secara khusus. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner ke setiap pegawai yang berada di

kantor BKAD Kabupaten Ogan Komering Ulu yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner. Menurut Sugiyono (2015:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Kuesioner dalam penelitian menggunakan *Skala Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sugiyono (2015:93-94) mengemukakan *skala likert* atas tingkat kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-----|-----------------------|-----------------|
| 1. | SS | = Sangat Setuju | Diberi Skor : 5 |
| 2. | ST | = Setuju | Diberi Skor : 4 |
| 3. | RG | = Ragu-ragu | Diberi Skor : 3 |
| 4. | TS | = Tidak Setuju | Diberi Skor : 2 |
| 5. | STS | = Sangat Tidak Setuju | Diberi Skor : 1 |

3.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:215) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas:objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai di kantor BKAD kabupaten OKU. yaitu sebanyak 65 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BKAD OKU yaitu sebanyak 65 orang.

Tabel 3.1

Daftar Jabatan dan Jumlah Pegawai BKAD Kab.OKU

No	Jabatan	Jumlah
1	Sekretaris Badan dan Keuangan dan Aset Daerah	1 Orang
2	Kabid Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah	1 Orang
3	Kabid Perencanaan Anggaran Daerah	1 Orang
4	Kabid Perbendaharaan	1 Orang
5	Penyusunan Rencana Hasil Telaahan Usul Penghapusan Barang	2 Orang
6	Analisis Sistem Informasi Pelaksanaan Anggaran Wil.II	1 Orang
7	Pengelolaan Gaji	3 Orang
8	Bendahara	1 Orang
9	Kabid Pengelolaan Data	1 Orang

10	Pengadministrasian Umum	3 Orang
11	Pengelolaan Data Laporan Keuangan	1 Orang
12	Pengelolaan Data Belanja dan Laporan Keuangan	3 Orang
13	Kasubid Penantausahan Belanja Pembiayaan Wil. II	2 Orang
14	Kabid Pengelolaan Barang Milik daerah	1 Orang
15	Kasubbid Perencanaan Pembinaan Evaluasi Anggaran Daerah Wil. I	1 Orang
16	Kasubbid Inven Penilaian Pemanfaatan	1 Orang
17	Kasubbid Akuntansi Pengeluaran	1 Orang
18	Kasubbid Perencanaan Pembinaan Evaluasi Anggaran Daerah Wil.III	1 Orang
19	Kasubid Manajemen Kas Daerah	1 Orang
20	Kasubid Perencanaan Pembinaan Evaluasi Anggaran Daerah Wil. II	1 Orang
21	Kasubbag Keuangan	1 Orang
22	Kasubbag Program dan Pelaporan	1 Orang
23	Kasubid Pembinaan dan Pelaporan	1 Orang
24	Kasubid Akuntansi Penerimaan	1 Orang
25	Kasubbag Umum dan Kepegawainan	1 Orang
26	Analisis Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran	1 Orang
27	Pengelolaan Kearsipan	1 Orang
28	Penyusun Rencana Pengendalian Anggaran	2 Orang
29	Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1 Orang
30	Pengolah Data Laporan Kas	1 Orang
31	Analisis Kebijakan Klarifikasi Barang	2 Orang
32	Penata Laporan Keuangan	4 Orang
33	Pengelolaan Data Laporan Kas	1 Orang

34	Analisis Perencanaan	1 Orang
35	Analisis Pengembangan Sistem Perbendaharaan	4 Orang
36	Penyusunan Kebutuhan Barang Inventaris	2 Orang
38	Analisis Sistem Informasi Pelaksanaan Anggaran	1 Orang
39	Penyusun Petunjuk Pelaksanaan APBD	1 Orang
40	Pengadministrasian Persuratan	1 Orang
41	Penata Laporan Keuangan	3 Orang
42	Penyusun Laporan Keuangan	2 Orang
43	Analisis Laporan Keuangan	3 Orang
	Jumlah	65 Orang

Sumber:Data pegawai BKAD OKU tahun 2020

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Deskriptif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019 : 147) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.4.2 Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:77) Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji *Corrected item-Total Correlation*. Dalam uji ini setiap item akan

diuji korelasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji korelasinya dengan total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:78) Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

1. Jika alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha antara 0,70- 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpa antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat

4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Merupakan suatu persyaratan yang harus ada pada regresi linear berganda. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian menggunakan empat macam yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas Uji Autokorelasi. Ini dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data kuesioner murni.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Basuki dan Prawoto (2016:57). uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusikan normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot dan kurtosis atau uji kolmogorovsmirnov. Selain itu dapat dilihat dari *asymtop sig* nya. apabila *asymtop sig* > 5% maka terpenuhi asumsi normalitasnya.

Uji normalitas data dalam penelitian ini adalah untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan normalitas atau sampel Kolmogorov Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut (Basuki dan Prawoto.2016:60):

1. Angka signifikansi (Sig) > $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Basuki dan Prawoto (2016:108) uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel –variabel bebas, atau dengan melihat *Eigenvalues* dan *Condition Index* (CI). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF) pada model regresi
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Basuki dan Prawoto (2019:104) uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Metode pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas

3.4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:45) regresi linear berganda adalah teknik statistik untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent Variables*) terhadap satu variabel respons. Model Regresi Linear Berganda dengan dua atau lebih *independent Variable*, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e \dots \dots \dots (1)$$

Di mana:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

X₂ = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

e = Residual / Error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013:59) Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara

variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.

3.4.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Basuki dan Prawoto (2016:88) Uji t adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Perumusan hipotesis :

1. Penerapan standar akuntansi pemerintah (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y)

Ho: $b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada badan keuangan dan aset daerah di kabupaten ogan komering ulu tahun 2015-2019 secara simultan.

Ha: $b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan antara penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada badan keuangan dan aset

daerah di kabupaten ogan komering ulu tahun 2015-2019 secara simultan.

2. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y)

$H_0: b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada badan keuangan dan aset daerah di kabupaten ogan komering ulu tahun 2015-2019 secara simultan.

$H_a: b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan antara penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada badan keuangan dan aset daerah di kabupaten ogan komering ulu tahun 2015-2019 secara simultan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 25

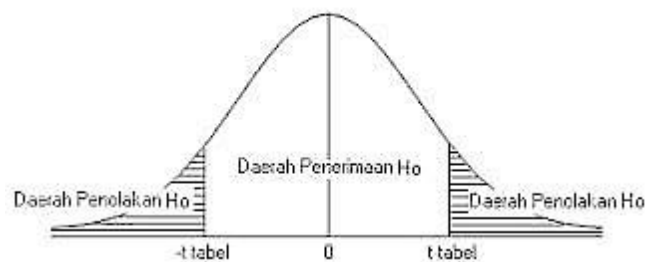
4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $(dk) = n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.



Gambar 3.1
Kurva pengujian hipotesis uji (t) untuk 2 sisi

3.4.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Basuki dan Prawoto (2016:87), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis

pertama sehingga dapat diterima. Fhitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut : (Sugiyono, 2015:192).

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Langkah-langkah melakukan uji F dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan hipotesis:

Ho: $b_1, b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada badan keuangan dan aset daerah di kabupaten ogan komering ulu tahun 2015-2019 secara simultan.

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan antara penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada badan keuangan dan aset daerah di kabupaten ogan komering ulu tahun 2015-2019 secara simultan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 25

4. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji dua sisi), df 1(jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian:

- a. H_0 diterima $F_{hitung} \leq$
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq$

3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dan menjelaskan Y atau untuk mengetahui seberapa besar jumlah persentase dan kontribusi yang diberikan oleh variabel *independen* terhadap *dependent*. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Kuncoro, 2013:246).

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR / TSS \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

TSS = Total jumlah kuadrat

3 .5. Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.2

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<p>Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₁)</p>	<p>PSAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. SAP No 01- Penyajian Laporan Keuangan. b. SAP No 03- Laporan Realisasi Anggaran. c. SAP No 03- Laporan Arus Kas. d. SAP No 04- Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan. e. SAP No 05- Akuntansi Persediaan. f. SAP No 06- Akuntansi Investasi. g. SAP No 07- Akuntansi Aset Tetap. h. SAP No 08- Akuntansi Kontruksi dalam Pengerjaan. i. SAP No 09- Akuntansi Kewajiban. j. SAP No 10- Akuntansi Untuk Koreksi Kesalahan Mendasar, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Peristiwa Luar Biasa. k. SAP No 11- Akuntansi Khusus Untuk Menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi. <p>Menurut (Bastian,2010:137-142)</p>

<p>Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)</p>	<p>Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah oleh BKAD OKU dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Tingkat keamanan 3. Informasi dapat mendukung keputusan manajemen 4. Dapat dipercaya 5. Informasi akuntansi dapat terkontrol secara formal maupun material dari segi validitasnya 6. Lengkap 7. Informasi akuntansi tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai
<p>Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)</p>	<p>Karakteristik kualitas laporan keuangan adalah Ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP Nomor 71 Tahun 2010)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami <p>Menurut (Mahmudi 2016:11-12)</p>